

PERANCANGAN MUSEUM BATIK NASIONAL DI KOTA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Rezaldi Azismail^[1] Endang Setyowati^[2]

[1], [2] Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1] rezaldiaziz10@gmail.com, ^[2] endang.setyowati@uty.ac.id

ABSTRAK

Museum adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda koleksi sejarah, pengembangan, dan konservasi yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya, tujuan studi, dan penelitian. Di kota Yogyakarta maupun sekitarnya banyak kita jumpai berbagai museum dengan berbagai objek yang ditampilkan. Salah satu contohnya yaitu Museum Batik Yogyakarta, berbagai ragam jenis batik mulai dari Batik Jogja-Solo dan Batik Pesisiran ada didalamnya. Tapi museum batik yang sudah saat ini kurang mencerminkan karakter dan bentuk bangunan museum, serta adanya fungsi bangunan lain yaitu Hotel Museum Batik yang terlihat lebih menonjol daripada bangunan museum tersebut, dan untuk menambah deretan koleksi batik yang hanya didominasi batik Jogja-Solo dan batik Pesisiran, maka pada perancangan dibuat Museum Batik Nasional Jogja dengan pendekatan *Neo-Vernakular*. Adanya Museum Batik Nasional adalah untuk menampilkan motif kain batik di seluruh Indonesia, tidak hanya motif Jogja-Solo dan Pesisiran, tetapi ada juga motif dari Sumatra, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, dan sekitarnya. Sedangkan pendekatan *Neo Vernakular* ditujukan untuk rancangan bangunan dengan menekankan aspek tradisional dan modern. Tak hanya itu, batik sebagai warisan budaya juga diperlihatkan pada fasad bangunan atau interior museum yang akan dirancang, karena arsitektur Neo Vernakular memiliki kaitan erat dengan tradisi dan budaya.

Kata kunci : Batik, Konservasi, Museum, Neo Vernakular.

ABSTRACT

The museum is an institution that serves as a repository of objects of historical collection, development, and conservation that aims to preserve cultural heritage, study objectives, and research. In the city of Yogyakarta and its surroundings we find many museums with various objects displayed. One example is the Yogyakarta Batik Museum, various types of batik ranging from Jogja-Solo Batik and Coastal Batik are in it. But the batik museum that is currently lacking reflects the character and shape of the museum building, as well as the existence of other building functions, the Batik Museum Hotel that looks more prominent than the museum building. To add to the collection of batik collections that are only dominated by Jogja-Solo batik and Pesisiran batik, the design of the Jogja National Batik Museum was made using the Neo-Vernacular approach. The existence of the National Batik Museum is to display batik cloth motifs throughout Indonesia, not only the Jogja-Solo and Coastal motifs, but there are also motifs from Sumatra, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, and surrounding areas. While the Neo Vernacular approach is aimed at building design by emphasizing traditional and modern aspects. Not only that, batik as a cultural heritage is also shown in the facade of the building or interior of the museum to be designed, because Neo Vernacular architecture has a close relationship with tradition and culture.

Keywords: *Batik, Conservation, Museum, Neo Vernacular.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, Tuba. 2016. "Perancangan Museum Budaya Wali Songo di Kabupaten Gresik". Malang. Uनेversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aryani, Aulia Nanditya and , Ir. Indrawati, M.T. ,2018. *Museum Gempa di Yogyakarta dengan Pendekatan pada Arsitektur Monumental*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asnawi, Marwa. 2017. "Perancangan Museum Musik Indonesia di Kota Malang". Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- DP Hutapea, Joshua. 2015. "Perancangan Museum Budaya dan Gereja Sebagai Landmark Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Idealand, Teluk Dalam, Nias Selatan". Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Dwi Indarti, Fitri. 2015. "Museum Kopi di Banaran Kabupaten Semarang dengan Pendekatan Desain Arsitektur Neo-Vernakular". Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Internacional Council of Museum (ICOM)*, Tentang Pengertian Museum.
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.33/PL.303/MKP/2004 tentang museum.
- Maria Titits Rum Kuntari, Alberta. 2014. "Museum Permainan Tradisional di Yogyakarta". Yogyakarta, Tugas Akhir Sarjana Strata 1, Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Pedoman Museum Indonesia, 2008. Tentang Pelaku Kegiatan Museum.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008.
- Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2015 Tentang Museum.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Museum>
- <https://manfaat.co.id/manfaat-berkunjung-ke-museum>
- <https://www.ilmudasar.com/2017/12/Pengertian-Fungsi-Macam-Macam-Museum-adalah.html>
- <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>
- <https://www.arsitur.com/2017/11/contoh-karya-arsitektur-neo-vernakular.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Affandi